

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKSANAKAN IMUNISASI TT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANGTORU TAHUN 2024

Fatma Mutia¹, Masnawati², Anna Rizki Nasution³, Rahma Siregar⁴, Lumongga Sari
Harahap⁵, Delfi Ramadhini⁶

^{1,2,3,4}Dosen Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
fatmamutia024@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization pada tahun 2019, infeksi tetanus penyebab kematian ibu dan bayi di seluruh dunia yang diperkirakan 800.000-1.000.000 orang per tahunnya. Imunisasi TT salah satu program pemerintah yang terbukti untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit *tetanus neonatorum*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di wilayah kerja puskesmas batangtoru tahun 2024. Jenis Penelitian Yang Digunakan Adalah *Kuantitatif* menggunakan Pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah trimester III yang datang Di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024. sebanyak 56 orang bulan September-November 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling* sebanyak 56 orang. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan (0,019), pengetahuan (0,000), sikap (0,013), dan dukungan keluarga (0,024) berpengaruh dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT. Kesimpulan diperoleh bahwa ada hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT. Saran diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan terutama mengenai imunisasi TT ibu hamil secara intensif melalui komunikasi langsung kepada masyarakat dengan melibatkan suami dan keluarga.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, TT

ABSTRACT

World Health Organization stated that tetanus infection is the cause of maternal and infant mortality worldwide about 800,000-1,000,000 people per year in 2019. TT immunization is one of the government programs that has been proven to reduce morbidity and mortality due to neonatal tetanus. The purpose of this study was to Factors Affecting Obedience of Pregnant Women in Implementing TT Immunization in the Batangtoru Community Health Center Work Area in 2024. The study used quantitative by using a cross sectional study approach. The population was the third trimester who came to the Batangtoru Community Health Center Work Area about 56 people from September to November 2024. The sample in this study was 56 respondents by using a total sampling method. The data were analyzed by using the Chi Square test. The results of the study showed that education (0.019), knowledge (0.000), attitudes (0.013), and family support (0.024) had the effect on the obedience of pregnant women in implementing TT immunization. It could be concluded that there was a relationship between education, knowledge, attitudes and family support with the obedience of pregnant women in implementing TT immunization. It is suggested for health workers to further improve health promotion efforts, especially regarding TT immunization for pregnant women intensively through direct communication to the community by involving husbands and families.

Keywords : Education, Knowledge, Attitude, Family Support, TT

1. PENDAHULUAN

Kesehatan Masyarakat yang lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif. Program imunisasi sistem pelayanan imunisasi penting dalam mencegah penyakit. Imunisasi salah satu program pemerintah yang terbukti untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit *tetanus neonatorum*. Dengan menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan angka kesehatan ibu terutama pada masa kehamilan yang berupa peningkatan kesehatan dasar, dimana salah satunya dengan pemberian imunisasi *tetanus toxoid* (Etnis, 2020).

World Health Organization pada tahun 2019, infeksi tetanus penyebab kematian ibu dan bayi di seluruh dunia yang diperkirakan 800.000-1.000.000 orang per tahunnya. Pada negara berkembang sebagian besar kasus kematian karena tetanus terjadi pada neonatus. Diperkirakan kematian tetanus pada neonatus sebesar 248.000 kematian per tahun dan angka kematian dari penyakit tetanus masih cukup tinggi. Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Angka kematian bayi di Indonesia tercatat 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran. Target yang ditetapkan pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid saat kehamilan sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan. Ibu dengan status TT1 sebesar 23,4%, ibu hamil dengan status TT2 sebesar 21,8%, ibu dengan status TT3 sebesar 9,4%, ibu dengan status TT4 sebesar 7,8%, ibu dengan status TT5 sebesar 8,2%, dan TT2+ sebesar 47,3% (Kemenkes RI, 2019).

Profil kesehatan Sumatera Utara (2019) cakupan imunisasi TT pada ibu hamil dengan capaian sebesar 8,68%. Kasus tetanus neonatorum ditemukan 3 kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Mandailing Natal. Kota Gunung Sitoli melaporkan 1 kasus tetanus neonatorum. Sekitar 38% perempuan usia reproduksi menyatakan telah mendapatkan dua atau lebih suntikan tetanus toxoid (TT2+) selama kehamilan (Dinkes Sumut, 2019).

Kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Tapanuli Tengah dilaporkan tidak ada namun capaian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) tahun 2021 hanya 41% dengan capaian imunisasi di Puskesmas Pinangsori (Dinkes Tapteng, 2021).

Cakupan pemberian imunisasi TT di Puskesmas Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah masih rendah. Pada tahun 2019 terdapat 132 ibu hamil dan mendapat imunisasi TT 30%, dan 70% tidak mendapat imunisasi TT. Pada tahun 2020 jumlah ibu hamil 128 orang, yang mendapat imunisasi 43,75%, tidak imunisasi TT 56,25%. Pada tahun 2021 terdapat 140 ibu hamil, ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT hanya 40% dan yang menolak untuk diberikan imunisasi TT 60%.

Pemberian vaksin Tetanus Toksoid (TT) melalui suntikan diperlukan untuk melindungi ibu dan bayi terhadap Tetanus Neonatorum. Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, disarankan sebelum memasuki usia kandungan 8 bulan. Imunisasi TT bisa diberikan pertama kali saat ibu dinyatakan positif hamil (umumnya dilakukan saat pemeriksaan kehamilan pertama kali). Dilanjutkan dengan imunisasi TT kedua dengan jarak 4 minggu dari waktu perkiraan bersalin (Samiasuti, 2016).

Sosialisasi imunisasi Tetanus Toksoid (TT) perlu dilakukan mengingat masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui manfaat imunisasi TT bagi ibu itu sendiri dan bayi yang dikandungnya dan berapa kali pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) serta jarak antara pemberian imunisasi TT1 dan TT2 (Nurmawati dan Munawaroh, 2017).

Aliyah (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Labuhan Rasoki. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid. Upaya peningkatan cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil melalui penyuluhan langsung kepada ibu hamil, sehingga ibu memahami pentingnya imunisasi tetanus selama kehamilan dan dapat mencegah mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi.

Berdasarkan survey awal di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru peneliti menemukan kasus tetanus neonatorum pada tahun 2020 dan 2021 terdapat 1 kasus tetanus neonatorum yang berdasarkan faktor resiko 2 kasus tidak dilakukan TT2. Dari hasil wawancara 10 ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap 60%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi TT rendah. Dimana kendala dalam melakukan imunisasi TT telah diidentifikasi, diantaranya mencakup faktor seperti pendidikan, sikap ibu, dukungan suami, pengetahuan ibu. Masih banyak ibu dengan tingkat pendidikan yang masih rendah dan

masih terdapat kebiasaan masyarakat yang menyepelekan pentingnya imunisasi TT. Masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan TT lengkap dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pentingnya imunisasi TT lengkap.

Dampak mikro dari kurangnya cakupan imunisasi TT lengkap tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kejadian tetanus neonatorum, dan dampak makro meningkatkan angka kematian bayi. Oleh karena itu perlu diberikan informasi melalui penyuluhan pentingnya imunisasi TT pada ibu hamil. Dengan ditemukannya kasus tersebut membuktikan bahwa tetanus belum musnah dan masih mengancam siapa saja terutama bayi yang akan lahir (Indra, 2016). Alasan mengambil judul masih ada ibu hamil yang belum melaksanakan imunisasi TT sebab jika disuntik takut akan terjadi hal buruk pada bayi dan dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT Di di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT Di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study* bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT Di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru. Alasan peneliti adalah karena masih terdapat kasus tetanus neonatorum di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru, ibu hamil menolak pemberian suntik TT, tidak mengetahui manfaat suntikan imunisasi TT, ibu takut menjadi sakit setelah diimunisasi dan merasa tidak perlu diimunisasi TT. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021– September 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang datang di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru sebanyak 56 orang bulan Januari-Agustus 2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Pinangsori, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta

persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuisisioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban kuisisioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT di Wilayah kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024

Variabel	n	%
Umur		
Beresiko	22	39,3
Tidak beresiko	34	60,7
Jumlah	56	100
Pendidikan		
Rendah	38	67,9
Tinggi	18	32,1
Pengetahuan		
Kurang	31	55,4
Baik	25	44,6
Sikap		
Negatif	36	64,3
Positif	20	35,7
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	35	62,5
Mendukung	21	37,5
Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT		
Tidak Patuh	37	66,1
Patuh	19	33,9
Jumlah	56	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas berumur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 34 orang (60,7%) dan minoritas berumur beresiko (<20 tahun >35 tahun) sebanyak 22 orang (39,3%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 38 orang (67,9%) dan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 18 orang

(32,1%). Pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi TT mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang (55,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (44,6%). Sikap ibu hamil tentang pemberian imunisasi TT mayoritas bersikap negatif sebanyak 36 orang (64,3%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 20 orang (35,7%). Dukungan keluarga tentang pemberian imunisasi TT mayoritas tidak mendukung sebanyak 35 orang (62,5%) dan minoritas mendukung sebanyak 21 orang (37,5%). Kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT mayoritas tidak patuh sebanyak 37 orang (66,1%) dan minoritas patuh sebanyak 19 orang (33,9%).

Tabel 2 Pengaruh Pendidikan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT di Wilayah kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024

Pendidikan	Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT				Jumlah	P-value
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Rendah	29	76,3	9	23,7	38	0,019
Tinggi	8	44,4	10	55,6	18	
Jumlah	37	66,1	19	33,9	56	

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 56 responden menunjukkan pendidikan rendah yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 29 orang (76,3%), dan pendidikan tinggi yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 8 orang (44,4%). Kemudian pendidikan rendah yang patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 9 orang (23,7%), dan pendidikan tinggi yang patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 10 orang (55,6%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,019$ ($p<0,05$), artinya ada pengaruh pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024.

Tabel 3 Pengaruh Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT di Wilayah kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024

Sikap	Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT	Jumlah	P-value

	Tidak Patuh		Patuh		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	28	77,8	8	22,2	36	100
Positif	9	45	11	55	20	100
Jumlah	37	66,1	19	33,9	56	100

Tabel 3 menunjukkan sikap negatif yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 28 orang (77,8%), dan sikap positif yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 9 orang (4,5%). Kemudian sikap positif yang patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 8 orang (22,2%), dan sikap positif yang patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 11 orang (55%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,013$ ($p<0,05$), artinya ada pengaruh sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Tabel 4 Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT di Puskesmas Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT				Jumlah	P-value
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Tidak mendukung	27	77,1	8	22,9	35	0,024
Mendukung	10	47,6	11	52,4	21	
Jumlah	37	66,1	19	33,9	56	100

Tabel 4 menunjukkan keluarga tidak mendukung yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 27 orang (77,1%), dan keluarga mendukung yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 10 orang (47,6%). Kemudian keluarga tidak mendukung yang patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 8 orang (22,9%), dan keluarga mendukung yang patuh dalam melaksanakan imunisasi TT sebanyak 11 orang (52,4%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,024$ ($p<0,05$), artinya ada pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024 dengan nilai $p=0,019$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pendidikan ibu mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 38 orang (67,9%) dan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 18 orang (32,1%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian dari responden yang tidak patuh melaksanakan imunisasi tetanus toxoid adalah responden dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah mempengaruhi pemahaman ibu terhadap informasi mengenai imunisasi tetanus toxoid. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus toksoid mengakibatkan ibu kurang mengetahui bahaya dari penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin (Aliyah, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Rosyida (2020) pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pelaksanaan imunisasi TT terutama dalam pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dari orang. Karena sebagian ibu hamil banyak yang berpendidikan dasar tentu kemampuan mencerna suatu informasi yang didapat masih rendah.

Penelitian Samiastuti (2016) diperoleh p value sebesar 0,032, ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung melakukan perilaku hidup sehat dan memiliki perilaku mencari kesehatan yang baik. Ibu yang berpendidikan tinggi juga tidak mudah terpapar informasi yang salah mengenai imunisasi TT karena ibu memiliki perilaku mencari kesehatan yang baik dengan melakukan pemeriksaan kebenaran terhadap setiap informasi yang masuk.

Asumsi peneliti bahwa pendidikan adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) dari perilaku kesehatan dan perilaku mencari kesehatan (*health seeking behavior*). Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pula perilaku kesehatannya termasuk di dalamnya perilaku dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, perilaku mencari kesehatan ibu juga akan semakin baik. Dalam hal ini ibu akan mencari informasi terkait asuhan antenatal care (ANC) dari tenaga kesehatan yang meningkatkan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (Notoatmodjo, 2014).

Pengaruh Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024 dengan nilai $p=0,000$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang (55,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (44,6%).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil sangat mempengaruhi ibu hamil untuk melaksanakan imunisasi tetanus toksoid. Semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid baik itu manfaat, waktu imunisasi, serta cara imunisasi tetanus toksoid, maka akan semakin meningkatkan keinginan ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid. Kemajuan teknologi menghasilkan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat dengan mudah memberikan pengaruh pengetahuan yang dimiliki masyarakat, khususnya ibu hamil dalam imunisasi TT. Pengetahuan yang baik akan secara langsung memberikan kesadaran kepada responden untuk melakukan sesuatu hal yang telah diketahui kebaikannya atau manfaatnya untuk diri dan orang lain seperti bayi yang akan dilahirkannya (Moedjiono, 2013).

Penelitian Syamson dan Fadriyanto (2017) diperoleh nilai $p=0,002$ ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT saat kehamilan. Hal ini menjelaskan bahwa faktor yang berkaitan dengan pengetahuan terdiri dari kurang terpapahnya informasi. Kurang daya ingat/hafalan, salah menafsirkan informasi keterbatasan kognitif, kurang berminat dan tidak familiar terhadap sumber daya informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan Green dan Kreuter dalam kutipan Notoatmodjo (2014), yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) dari perilaku kesehatan dan perilaku mencari kesehatan (*health seeking behavior*). Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin baik pula perilaku kesehatannya termasuk di dalamnya perilaku dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid. Green dan Kreuter juga menempatkan

faktor predisposisi pengetahuan sebagai faktor yang paling mudah dimodifikasi, dalam hal ini pengetahuan dapat menjadi kunci bagi upaya peningkatan perilaku kesehatan dengan cara memberikan promosi kesehatan kepada ibu hamil dan pasangannya mengenai imunisasi tetanus toxoid untuk meningkatkan pengetahuan tetanus toxoid.

Asumsi peneliti pengetahuan tidak hanya diperoleh dari hasil pendidikan formal, tetapi di peroleh dari penyuluhan, teman, brosur dan semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang pemberian imunisasi TT maka semakin besar kemungkinan untuk melaksanakan imunisasi TT pada ibu hamil. Pengetahuan ibu yang baik tentang pentingnya imunisasi Tetanus Toksoid untuk ibu dan calon bayi yang akan dilahirkan akan memberikan kesadaran yang tinggi untuk melakukan imunisasi Tetanus Toksoid, sedangkan ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki kesadaran yang kurang tentang pentingnya melakukan imunisasi tetanus Toksoid (Latifah, 2019).

Pengaruh Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024 dengan nilai $p=0,013$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian sikap ibu mayoritas bersikap negatif sebanyak 36 orang (64,3%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 20 orang (35,7%).

Hasil penelitian menunjukkan sikap positif dan negatif ibu hamil akan memunculkan perilaku ibu hamil untuk mendorong kemauan melakukan imunisasi Tetanus Toksoid sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seseorang dalam melakukan imunisasi TT tergantung dari respon atau reaksi orang itu sendiri. Sehingga penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2014) dimana sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya) bahwa sikap sangat menentukan seseorang kearah yang lebih baik.

Penelitian Etnis (2020) diperoleh p value sebesar 0,001, adanya hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seorang dalam kepatuhan imunisasi tetanus toxoid tergantung dari pada reaksi atau respon dari orang

itu sendiri. Sikap yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang imunisasi tetanus toxoid.

Asumsi peneliti sikap suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek yang tidak dapat langsung atau kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan dari motif tertentu. Sikap sangat menentukan seseorang kearah yang lebih baik. Sikap positif akan memunculkan kepatuhan ibu hamil yang akan melaksanakan imunisasi tetanus toxoid baik di puskesmas maupun di posyandu untuk memanfaatkan segala pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil, sehingga ibu mau melaksanakan imunisasi tetanus toxoid secara lengkap (Fitriah, 2012).

Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di Puskesmas Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022 dengan nilai $p=0,024$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian dukungan keluarga mayoritas tidak mendukung sebanyak 35 orang (62,5%) dan minoritas mendukung sebanyak 21 orang (37,5%).

Hasil penelitian Nurmawati dan Munawaroh (2017) didapatkan p-value = 0.001 dan ada hubungan antara dukungan suami dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga. Dengan OR (Odd Ratio) sebesar 20.909 yang berarti bahwa responden yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 20 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak diimunisasi daripada responden yang mendapat dukungan suami.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dukungan keluarga merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek dukungan dari keluarga (suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan. Pada masyarakat, peran orang terdekat khususnya keluarga masih sangat besar

dalam menentukan perubahan perilaku seseorang. Keluarga, teman dekat atau orang yang paling dekat akan mempengaruhi secara normatif terhadap seseorang sehingga dapat mengakibatkan efek yang memudahkan dalam proses pengaturan diri terhadap perubahan perilaku.

Asumsi peneliti dukungan keluarga suatu dukungan yang paling diharapkan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT. Kurangnya dukungan dari orang-orang terkait seperti keluarga dan suami dapat mengakibatkan turunnya kepatuhan atau kelengkapan imunisasi TT. Kenyataan ini mengakibatkan banyak ibu hamil yang tidak patuh imunisasi TT. Pada masyarakat, peran orang terdekat khususnya keluarga masih sangat besar dalam menentukan perubahan perilaku seseorang. Keluarga, teman dekat atau orang yang paling dekat akan mempengaruhi secara normatif terhadap seseorang sehingga dapat mengakibatkan efek yang memudahkan dalam proses pengaturan diri terhadap perubahan perilaku. Jadi, semakin baik dukungan yang diberikan keluarga terhadap ibu hamil maka dapat meningkatkan motivasi untuk melengkapi imunisasi TT (Mislianti 2012).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan pendidikan (0,019), pengetahuan (0,000), sikap (0,013) dan dukungan keluarga (0,024) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024 hasil analisa *Chi-square Test*.

Saran

Diharapkan bagi ibu hamil yang berpendidikan rendah sebaiknya mengetahui dan melakukan imunisasi TT saat hamil. Ibu hamil supaya meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi sehingga ibu memahami pentingnya imunisasi tetanus selama kehamilan sebagai upaya untuk mencegah mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi dan tidak mengabaikan pelaksanaannya. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam imunisasi TT.

6. REFERENSI

Aliyah Nur, Delfi Ramadhini dan Juli Permata Sari.(2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Labuhan Rasoki*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Vol 5, No 2, Desember 2020

- Alexander dan Thesa Aulia Putri.(2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019*. Jurnal Kebidanan- ISSN 2252-8121. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019
- Astinah.,Hasbullah, S & Muzakir. H. (2013).*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar di Posyandu Teratai 11b di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung.Makassar: E-library STIKES Nani Hasanuddin Makassar,2(6)*
- Depkes RI. (2017). *Imunisasi TT pada Ibu Hamil*. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*.Diperoleh 15 Jnauari 2022, dari <http://www.dinkes.sumutprov.go.id>
- Dinas Kesehatan Kabupate Tapanuli Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli tengah Tahun 2021*.
- Proverawati Atikah. (2018). *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Puskesmas Batangtoru. (2021). *Profil Puskesmas Batangtoru*. Tapanuli Selatan
- Rustam.(2014). *Asuhan Kebidanan Antenatal Care*. Yogyakarta: Fitramaya
- Rosyida Desta Ayu Cahya dan Anik Latifah.(2020). *Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil*. Jurnal ilmiah kesehatan, volume 13 nomor 02 92020) E-ISSN: 2477-3948
- Saifuddin, A.B. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*.Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Samiastuti Juliani. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas kasihan II Bantul*. STIKes Jenderal Achmadyani: Yogyakarta
- World Health Organization. (2019). *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* (MNTe).http://www.who.int/immunization/diseases/MNTE_initiative/en/

diakses 1 Januari 2021